

Pelatihan Media *Online* Dalam Upaya Meningkatkan Melek Informasi Kalangan Milineal Pada Program Pembangunan Di Desa Purbahayu

Aat Ruchiat Nugraha¹, Evi Novianti², Lukiati Komala³, Syauqy Lukman⁴, Diah Fatma Sjoraida⁵

Universitas Padjadjaran^{1, 2, 3, 4, 5}

ruchiat@unpad.ac.id¹; evi.novianti@unpad.ac.id²; lukiatikomala@gmail.com³;

syauqy.lukman@unpad.ac.id⁴; diahfatmasjoraida@yahoo.co.id⁵;

Abstract

The presence of digital technology in the community has had a significant impact on the patterns of life behavior of urban and rural communities. Pangandaran is a new district in West Java, still has many developing villages. In developing villages, there is also exposure to increasingly massive digital communication used by the community. The involvement of the millennial generation as part of the village community in the digital era can provide open and innovative development opportunities to develop the potential of the village-owned. Based on this information, the implementation of community service in the village of Purbahayu was carried out by choosing the theme of online media training for millennial generations in order to improve information literacy in development using lecture, discussion, and simulation methods through the demonstration learning model approach. The results of the implementation of community service show that the millennial generation in Purbahayu village has increased knowledge that is evident from the many questions surrounding the use and use of online media for the development of village potential. Whereas behaviorally, the millennial generation in Purbahayu village has been exposed to various business services and financial services by the millennial generation habits in urban areas.

Keywords: *Technology; Digital communication; Millennial generation; Online media; Public information*

Abstrak

Kehadiran teknologi digital di masyarakat telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pola perilaku kehidupan masyarakat perkotaan dan pedesaan. Pangandaran sebagai kabupaten baru di Jawa barat masih banyak memiliki desa yang sedang berkembang. Pada desa berkembang terjadi juga paparan komunikasi digital yang semakin masif yang digunakan oleh masyarakat. Keterlibatan generasi milineal sebagai bagian dari masyarakat desa di era digital dapat memberikan peluang pembangunan yang terbuka dan inovatif dalam upaya mengembangkan potensi desa yang dimiliki. Berdasarkan informasi tersebut, pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di desa Purbahayu dilakukan dengan memilih tema tentang pelatihan media online bagi generasi milineal dalam rangka meningkatkan melek informasi pembangunan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan simulasi melalui pendekatan model pembelajaran demonstrasi. Hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa generasi milineal di desa Purbahayu secara pengetahuan meningkat yang terbukti dari banyaknya pertanyaan seputar penggunaan dan pemanfaatan media *online* bagi pengembangan potensi desa. Sedangkan secara perilaku, generasi milineal di desa Purbahayu telah terpapar oleh berbagai

layanan digital yang bersifat bisnis dan finansial sesuai dengan kebiasaan generasi milineal yang terdapat di perkotaan.

Kata Kunci: Teknologi; Komunikasi digital; Generasi milineal; Media online; Informasi publik.

A. PENDAHULUAN

Purbahayu adalah desa di kecamatan Pangandaran kabupaten Pangandaran, Jawa Barat, Indonesia. Desa ini terletak di sebelah utara pusat kota wisata Pangandaran. Kondisi empiris desa Purbahayu kecamatan Pangandaran kabupaten Pangandaran memiliki luas 1849, 25 Ha. Luas lahan tersebut terbagi dalam beberapa peruntukan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, perkebunan, kegiatan ekonomi, pendidikan, olahraga, dan tempat pembuangan akhir sampah (TPA). Adapun secara administratif desa Purbahayu memiliki batas Utara adalah desa Pager Gunung, sebelah Timur adalah desa Sukahurip, sebelah Selatan desa Pananjung dan sebelah Barat desa Sidomulyo. Secara geologi desa Purbahayu merupakan daerah dataran dan perbukitan dengan kontruksi tanah berupa bebatuan dan tanah gambus. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yang berada di ketinggian antara 20 m s/d 106 m di atas permukaan air laut. Desa Purbahayu menjadi salah satu desa pemasuk Gula Merah terbanyak dari wilayah pakidulan. Dengan mayoritas penduduk desa Purbahayu adalah pembuat gula merah selain memiliki usaha sampingan ke sawah dan bercocok tanam yang lainnya.

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa tahun 2018, jumlah penduduk desa Purbahayu adalah 4.202 jiwa, dengan rincian 2.154 laki-laki dan 2.048 perempuan dan tergabung dalam 1.319 KK. Tingkat pendidikan mayoritas penduduk desa Purbahayu hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Rendahnya

kualitas pendidikan di desa Purbahayu tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di desa Purbahayu baru tersedia di level pendidikan dasar 9 tahun (SD/MI dan SMP/MTS), sementara akses ke pendidikan menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh.

Dalam rangka mewujudkan desa yang berswadaya dan mandiri, desa Purbahayu terus berbenah diri dalam sektor pembangunan infrastruktur yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Kehadiran program pembangunan tersebut adakalanya perlu diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai bagian dari kewajiban pelaksanaan keterbukaan informasi publik. Salah satu bentuk keterbukaan informasi publik adalah penyampaian informasi melalui perangkat digital yang mudah diakses oleh masyarakat desa. Sebab perkembangan teknologi informasi sudah dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat (Diansyah *et al.*, 2017) Lebih lanjut, keberadaan perangkat digital berupa media online hanya dapat dijangkau oleh masyarakat pengguna internet saja sehingga pelaksanaan informasi *online* perlu diseimbangkan dengan pengetahuan yang terencana secara konkrit di masyarakat dengan maksud memberikan kesempatan yang rata untuk masyarakat dalam berpartisipasi menginformasikan program pembangunan (Simamora, 2017).

Kehadiran perangkat layanan digital telah mengubah keamanan sistem informasi yang selama ini dianut oleh masyarakat Indonesia, termasuk di kawasan perdesaan. Dimana jenis informasi yang disampaikan

dari lembaga ke lembaga maupun dari lembaga ke individu yang dulunya menggunakan media konvensional telah berubah menjadi menggunakan media *online*. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh (Gultom, Pulungan and Farisi, 2019) yang menyebutkan media online berupa internet memiliki daya tarik dan keunggulan bagi yang mengakses yaitu individu maupun organisasi, misalnya dalam kenyamanan, akses 24 jam sehari, efisiensi, alternatif ruang maupun pilihan yang relatif “tak terbatas”, personalisasi, sumber informasi potensial, dan lain-lain. Sehingga adanya dampak keterbukaan informasi di dunia maya yang tak terelakkan mengakibatkan setiap organisasi bisnis dan nonbisnis termasuk pemerintahan harus berhadapan dengan kompetisi yang semakin kompleks melalui media *online*. Dengan semakin berkembangnya media *online* di berbagai sendi kehidupan masyarakat, termasuk dalam jenis layanan tata pemerintahan telah memberikan peluang dan hambatan bagi masyarakat yang menggunakannya. Adanya pengaktifan layanan pemerintahan yang berbasis digital di saat sekarang ini juga bisa dilakukan dengan cara penggunaan telepon seluler (*smartphone*). Keberadaan *smartphone* telah mendesak generasi “kolonial” (*baby boomers*) khususnya untuk dapat mengubah cara berpikir dan bersikap yang tadinya serba konvensional menjadi serba digital.

Lain halnya dengan masyarakat pedesaan, keadaan pelayanan dasar pemerintahan yang serba digital dapat memberikan suatu hambatan dan tantangan tersendiri untuk dapat dilakukan secara profesional. Tantangan digital layanan dasar tata pemerintahan kini berada di generasi milineal untuk dapat sesegera mewujudkan keterbukaan akan informasi yang disebar di media *online* dapat diketahui oleh masyarakat. Berdasarkan data dari Gobar

Web Index tahun 2019 yang menunjukkan bahwa jumlah penggunaan gadget (gawai) adalah 355, 5 juta orang sedangkan penggunaan internet sebanyak 150 juta orang. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hampir setengahnya penduduk Indonesia telah memiliki gadget, aktif menggunakan, serta memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari-harinya. Keadaan pemanfaatan teknologi informasi dengan gadget di tingkat daerah merupakan solusi atas perkembangan yang terjadi baik di tingkat regional maupun internasional mengenai kemajuan suatu pembangunan (Hubeis, 2010).

Fenomena masifnya penggunaan gadget sebagai media komunikasi populer saat ini bagi masyarakat Indonesia, termasuk di kalangan milineal pedesaan telah memberikan peluang yang sangat signifikan bagi kemajuan informasi yang ada di desa. Keberadaan generasi milineal sekarang ini telah menjadi tulang punggung bagi perkembangan media *online* di suatu daerah, termasuk di desa Purbahayu kecamatan Pangandaran kabupaten Pangandaran. Berdasarkan data dari profil desa Purbahayu yang menunjukkan bahwa jumlah generasi milineal yang tinggal di desa tersebut adalah:

Tabel 1. Demografi Desa Purbahayu

Usia antara 10-14 (th)		Usia antara 15-19 (th)	
Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
149	154	172	167

Sumber: Profil Desa Purbahayu, 2018

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa generasi milineal merupakan generasi produktif sebagai pewaris keberlanjutan pembangunan di suatu daerah, khususnya di desa Purbahayu. Dengan jumlah yang mencapai 642 orang merupakan suatu modal sosial yang besar bagi pengembangan suatu desa untuk mewujudkan capaian sebagai desa swakarya. Dari 642 orang generasi milineal tersebut, ternyata tidak setengahnya memiliki

gadget yang dapat diintegrasikan dengan internet. Hal ini dapat terjadi karena keterbatasan ekonomi yang dimiliki oleh orang tua dari generasi milineal yang ada di desa Purbahayu. Namun, disisi lain keberadaan remaja sebagai bagian dari generasi milineal yang terpantau selama ini dalam penggunaan gadget khususnya dalam menggunakan media *online* berupa media sosial digunakan sekedar untuk keperluan individu yang bersifat aktualisasi diri, seperti *selfie*, *welfie* dan *up date* status. Selain itu, rentannya informasi yang diterima maupun disebarkan kembali oleh generasi milineal yang dilakukan sering tidak terawasi dengan baik oleh semua pihak dan di kemudian hari dapat menjadi masalah bagi proses melek informasi media *online* bagi masyarakat perdesaan. Terkait dengan jenis kebutuhan informasi dasar bagi masyarakat desa terhadap suatu informasi layanan pemerintahan adalah berbagai informasi yang terkait dengan masalah pendidikan, kesehatan, status kependudukan, dan kesejahteraan (bantuan sosial) yang dimana hal ini masih belum didapatkan secara baik oleh masyarakat pedesaan, termasuk generasi milineal.

Berdasarkan kondisi diatas maka dapat dilihat untuk desa Purbahayu diperlukan sebuah pelatihan yang terkait dengan manajemen informasi di media *online*, khususnya bagi generasi milineal yang aktif menggunakan media sosial. Namun dalam kenyataannya masih banyak kalangan milineal yang belum optimal menggunakan media sosial untuk kemaslahatan suatu organisasi, khususnya dalam poin perencanaan, penyusunan, dan pembuatan isi pesan di media sosial. Berdasarkan hasil fenomena di atas maka diperlukan suatu bentuk pelatihan digital *public relations* melalui media *online* bagi kalangan milineal dalam rangka mewujudkan keterbukaan informasi yang dapat

mempercepat sosialisasi program pembangunan di desa Purbahayu dari sisi layanan dasar informasi.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Agar pelaksanaan pelatihan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut pelatihan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan individual dan klasikan ini bagian dari metode pembelajaran yang dilakukan secara diskusi. Model pembelajaran diskusi menurut (Putra, 2013) adalah metode yang membuat para peserta aktif melalui pemberian kesempatan berbicara dan berdialog dengan yang lainnya tentang suatu topik atau masalah, mencari kemungkinan fakta dan pembuktian yang dapat digunakan bagi pemecahan suatu masalah. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan individual adalah pemberian materi yang dilakukan secara pendekatan nilai-nilai kemanusiaan dengan menggunakan jenis komunikasi antarpersona. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang ruang lingkup media digital sebagai media komunikasi dan informasi masyarakat modern dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan membuat isi pesan media digital yang memenuhi standar informasi publik.

Adapun metode yang digunakan adalah (1) Ceramah bervariasi. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi, dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Adapun materi pertama dengan judul “Di Desa Oge Nangge Sosmed” dengan isi materi meliputi

konsep media digital, macam media digital, kelebihan dan kekurangan media digital, dan langkah-langkah pengembangan media digital bagi pendukung pembangunan desa. (2) Demonstrasi. Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap pengembangan media digital berbasis android dan komputer. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur/narasumber di hadapan peserta yang masing-masing mengoperasikan satu android/komputer sehingga peserta dapat mengamati secara langsung metode dan teknik pengembangan media digital yang layak dan berkualitas. Dan (3) Latihan. Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pelatihan untuk mempraktikkan pembuatan isi pesan media digital yang dapat menunjang proses pembangunan desa.

Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman remaja kalangan milineal terhadap isi materi pelatihan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi pelatihan dan remaja milineal desa Purbahayu dipersilakan untuk menjawab. Remaja yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan *door prize* sebagai tanda apresiasi. Sedangkan *outcome* yang didapatkan diantaranya adalah: 1) Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan mengenai media digital bagi kalangan milineal di pedesaan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa pada umumnya tentang pentingnya informasi yang didukung dengan teknologi informasi yang ada di lingkungan desa yang dapat menunjang pembangunan desa, selain itu diharapkan semakin meningkatkan kesadaran remaja milineal desa Purbahayu akan pentingnya informasi digital yang bisa ditimbulkan akibat tidak tahu cara menggunakan dan memanfaatkan media digital tersebut; 2) Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak

pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada remaja yang tinggal di desa-desa sebagai generasi muda agar ikut aktif berpartisipasi menyebarkan informasi yang berkualitas; dan 3) bagi prodi Humas Fikom Unpad akan semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya generasi muda.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan meliputi Ceramah tentang ruang lingkup media digital sebagai media informasi dan komunikasi, Ceramah tentang penggunaan dan pemanfaatan media digital bagi kegiatan pembangunan di desa, Demonstrasi tentang langkah-langkah pembuatan, penyusunan, pengelolaan dan pemanfaatan media digital yang berbasis android dan komputer, Latihan pembuatan isi pesan untuk media digital kepentingan desa, dan Evaluasi visual tampilan media digital yang dimiliki oleh remaja milineal desa Purbahayu yang sudah ada.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan media *online* bagi generasi milineal (anak SMP dan Anak SMA) desa Purbahayu Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran secara umum berjalan dengan lancar pada Sabtu, 13 Juli 2019. Kepala Desa, Sekretaris Desa, Staf Desa dan para mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan kuliah kerja nyata mahasiswa (KKNM) membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta pelatihan yang terdiri atas para remaja. Peserta pelatihan merupakan remaja yang berpendidikan formal maupun informal yang telah memiliki media komunikasi berupa *smartphone* android. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah Aula Desa Purbahayu yang terdapat pada lokasi pemerintahan desa.

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, tim PPM Fikom Unpad beserta pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada para peserta dan jajaran perangkat desa. Selanjutnya, tim PPM mencoba menggali pengetahuan dasar mengenai penggunaan dan pemanfaatan media *online* selama ini. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pengertian media *online*, karakteristik media *online*, jenis-jenis media *online*, pengelolaan media *online*, perencanaan dan pemanfaatan media *online* yang baik dan benar bagi individu dan lembaga. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi pelatihan penggunaan media *online* mengenai manajemen pengolahan pesan di media sosial yang baik. Selama kegiatan pelatihan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi yang disampaikan secara santai namun tetap serius. Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 120 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.

Pada sesi akhir terdapat beberapa pertanyaan dari peserta pelatihan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan *door prize* sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan pelatihan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan remaja milineal peserta pelatihan. Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan pelatihan adalah infrastruktur media online yang terdapat di aula desa dalam keadaan terbatas yaitu akses *wifi* desa belum bisa diakses dalam kegiatan

pelatihan, sehingga perlu alternatif tambahan untuk membuat remaja milineal tetap memperhatikan pemberian materi. Sedangkan permasalahan yang menjadi dasar diselenggarakannya pelatihan media online bagi kalangan milineal adalah kondisi para remaja yang hanya menggunakan media sosial untuk keperluan individual yang bersifat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri serta beredarnya informasi *hoax*, *fake*, dan *hate speech* secara terstruktur, sistematis, dan masif di dunia media sosial yang dapat mempengaruhi pola interaksi remaja di perdesaan. Kebutuhan aktualisasi diri ini tidak terlepas dengan revolusi digital, semua informasi dapat diperoleh dengan *real-time* dan cepat dimana saja dan kapan saja (Setyaningsih *et al.*, 2019).



Gambar 1. Penyampaian Materi Media Online Bagi Kalangan Milineal

Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi desa, proses pemberian dan pengolahan informasi bagi masyarakat akan lebih menarik dengan digunakannya media sosial yang lebih bervariasi. Disamping itu dengan adanya pelatihan media online ini akan menambah keterampilan para remaja desa Purbahayu dalam menyiapkan perangkat pemberian informasi yang bermanfaat bagi pembangunan desa sehingga akan mendukung kemampuan pemerintahan desa dalam mensosialisasikan program-program

pembangunan yang mau tidak mau harus dilakukan.

Faktor Pendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain: (1) tersedia sarana dan prasarana teknologi komunikasi dan informasi berupa BTS, *wifi* desa yang gratis yang dapat menunjang pada proses pelatihan; (2) antusiasme para peserta yang cukup tinggi terhadap pelatihan media digital, karena ternyata masih banyak remaja desa Purbahayu yang belum menguasai pembuatan isi pesan di media digital; (3) dukungan kepala desa dan perangkat desa Purbahayu yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan pelatihan dan membantu tim pengabdian mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan; dan (4) ketersediaan dana pendukung dari fakultas guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian bagi masyarakat ini adalah: (1) remaja di desa Purbahayu sebagai peserta pelatihan masih banyak yang belum memiliki pengetahuan awal tentang pemanfaatan media digital dalam rangka mendukung sosialisasi program pembangunan desa; (2) keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detil; dan (3) daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

Sebagai bentuk evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah keberlanjutan program kegiatan pelatihan media *online* bagi kalangan milineal di desa Purbahayu kecamatan Pangandaran kabupaten Pangandaran terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan pelatihan ini dapat berlanjut dengan pemberian materi yang

lainnya terutama terkait pengelolaan dan pemanfaatan media sosial yang dapat mengembangkan pada potensi pariwisata dan pemberdayaan masyarakat. Perangkat desa Purbahayu juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi informasi bagi kalangan milineal.

D. PENUTUP

Simpulan

Program pelatihan media *public relations* melalui media *online* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam merencanakan, membuat, dan men-sharekan informasi mengenai potensi desa yang dapat menunjang pada program pembangunan desa. Selanjutnya kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pelatihan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan dan adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam melaksanakan proses pengolahan informasi yang bermanfaat bagi desa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan dan rasa terima kasih tim PPM sampaikan kepada pimpinan Universitas Padjadjaran, khususnya Direktorat Riset Pengabdian pada

Masyarakat, Inovasi dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan dan pembiayaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini di wilayah Kabupaten Pangandaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Diansyah, R. *et al.* 2017. Penguatan UMKM Melalui Pelatihan Blog. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*. 1(2). pp. 1–7.
- Gultom, D. K., Pulungan, D. R. dan Farisi, S. 2019. Penggunaan Internet Marketing Guna Peningkatan Daya Saing Pada Usaha Mikro Handycraft Di Kota Medan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. 4(1). pp. 339–347.
- Hubeis, A. V. S. 2010. Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Information and Communication Technology dalam Mendukung Pengembangan Masyarakat Global. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 08(2). pp. 23–35.
- Putra, S. R. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Setyaningsih, R. *et al.* 2019. Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*. 3(6). pp. 1200–1214.
- Simamora, R. 2017. Petisi Online sebagai Alat Advokasi Kebijakan: Studi Kasus Change.Org Indonesia Periode 2015-2016. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 6(1). pp. 57–67.